

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia sekarang ini mengalami perkembangan yang cukup pesat, salah satu faktor pendorongnya adalah banyaknya perusahaan yang sudah *go public* sehingga masyarakat ikut serta dalam kemajuan perekonomian dengan menjadi investor. Laporan keuangan diperlukan oleh masyarakat tepat waktu agar masyarakat segera melakukan pertimbangan dalam menentukan investasinya (Prakoso, 2022). Laporan keuangan merupakan akhir dari proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran serta penilaian kerja perusahaan. Laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban sumber daya yang dipercaya kepada masyarakat publik (Diliasmara, 2019). Pelaporan keuangan dengan kualitas tinggi, kelengkapan, dan ketepatan waktu sangat penting bagi pemangku kepentingan dan pemegang saham, yang harus beradaptasi dengan persyaratan audit yang sangat terfokus dan berkembang, terutama untuk perusahaan publik.

Informasi laporan keuangan merupakan salah satu acuan bagi pihak luar dalam menilai baik atau tidaknya suatu perusahaan tersebut. Laporan keuangan juga dapat memberikan informasi penting mengenai perusahaan bagi pihak internal dan eksternal. Ikatan Akuntan Indonesia

(IAI) dalam PSAK No.1 tahun 2015 disebutkan bahwa tujuan dari disusunnya laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan. Salah satu transparansi dan kualitas pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Informasi pelaporan keuangan harus disampaikan tepat waktu untuk menghindari hilangnya relevansi informasi yang terkandung didalamnya, sehingga keputusan ekonomi yang dapat segera diambil. Laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu adalah laporan keuangan yang dapat memberikan manfaat bagi penggunaannya terutama dalam hal pengambilan keputusan.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pasti memiliki laporan keuangan karena setiap perusahaan yang telah mendaftarkan sahamnya ke Bursa Efek Indonesia (BEI) berkewajiban dalam menerbitkan laporan keuangan perusahaan. Jika perusahaan yang sudah terdaftar di BEI tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan, akan mendapatkan sanksi dari BEI, baik sanksi finansial ataupun sanksi yang lain, salah satunya dihentikan sementara perdagangan sahamnya di BEI. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun dan diaudit sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Indonesia Kep-00015/BEI/01-2021 Perihal Perubahan Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi yang berisi perusahaan yang tercatat wajib menyampaikan laporan

keuangan secara berkala ke Bursa Efek Indonesia yang meliputi laporan keuangan interim dan laporan keuangan auditan tahunan (Effendi, 2019).

Agar perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia tepat waktu dalam pelaporan keuangan, maka OJK mengeluarkan peraturan yang mengatur tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan perusahaan publik dalam surat keputusan Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP-346/BL/2011 lampiran peraturan Nomor X.K.2 menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disajikan secara perbandingan dengan periode yang sama dengan tahun sebelumnya, wajib disertai dengan laporan keuangan auditan dan wajib disampaikan kepada BAPEPAM dan LK serta diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ke-3 (Tiga) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terlambat dalam pelaporan keuangan yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) dan PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT) kedua emiten diatas merupakan perusahaan industri barang konsumsi yang belum menyampaikan laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan pemantauan Bursa hingga tanggal 2 Mei 2023, status penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2022 disajikan pada Tabel 1.1:

Tabel 1.1
Status Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31
Desember 2022

Hal	Jumlah	Keterangan
Total Perusahaan Tercatat	858	Penjelasan atas 858 Perusahaan Tercatat tersebut adalah sebagai berikut: a) 820 Efek dan Perusahaan Tercatat wajib menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2022. b) 7 Perusahaan Tercatat memiliki tahun buku berbeda. c) 31 Perusahaan Tercatat tidak wajib menyampaikan laporan keuangan oleh karena tercatat setelah 31 Desember 2022.
Telah menyampaikan Laporan Keuangan secara tepat waktu	759	Terdapat 759 Perusahaan Tercatat Saham yang telah menyampaikan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember 2022 secara tepat waktu.

Belum menyampaikan Laporan Keuangan secara tepat waktu	61	Terdapat 61 Perusahaan Tercatat Saham belum menyampaikan Laporan Keuangan yang Berakhir per 31 Desember 2022.
Memiliki tahun buku berbeda	7	Terdapat 7 Perusahaan Tercatat memiliki tahun buku berbeda yaitu pada Januari, Maret dan Juni, dengan penjelasan adalah sebagai berikut: a) 3 Perusahaan Tercatat telah menyampaikan Laporan Keuangan Interim secara tepat waktu. b) 3 Perusahaan Tercatat belum menyampaikan Laporan Keuangan dan belum melewati batas waktu. c) 1 Perusahaan Tercatat belum menyampaikan Laporan Keuangan Interim dan telah melewati batas waktu
Tidak wajib menyampaikan Laporan Keuangan	31	Terdapat 31 Perusahaan Tercatat yang tercatat setelah periode 31 Desember 2022.

Berdasarkan tabel 1.1, terdapat 61 Perusahaan Tercatat yang hingga tanggal 2 Mei 2023 belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2022. Mengacu pada ketentuan II.6.2 Peraturan Bursa Nomor I-H tentang Sanksi, Bursa telah memberikan Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000,00 kepada 61 Perusahaan Tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2022 sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan.

Dalam pengumuman Bursa No. Peng-LK-00012/BEI.PP3/SPIII/08-2021 sanksi keterlambatan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2022, terdapat 15 perusahaan dengan mendapat surat peringatan ketiga dengan denda Rp150jt. Salah satunya dari perusahaan manufaktur sektor consumer non-cyclicals yaitu PT Dua Putra Utama Makmur Tbk (DPUM) dan pada pengumuman Bursa No. Peng-LK-00002/BEI.PP1/02.2022 sanksi keterlambatan laporan keuangan yang berakhir pada 30 September 2021 sebanyak 9 perusahaan salah satunya di perusahaan manufaktur sektor consumer non-cyclicals yaitu PT Golden Plantation Tbk (GOLL) dengan denda Rp150jt.

Dilansir dari website www.ojk.go.id yang dipublikasikan pada tanggal 18 April 2018 perihal OJK tetapkan sanksi administratif kepada PT Capitalinc Investment TBK karena melanggar aturan di bidang pasar modal. PT Capitalinc Investment melanggar Pasal 7 ayat (1) POJK Nomor

29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik karena terlambat menyampaikan laporan tahunan periode 2016 kepada OJK selama 231 hari. Atas pelanggaran tersebut, PT Capitalinc Investment dikenakan sanksi administratif berupa denda sebesar Rp231jt. Kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada website investor.id di publikasi pada tanggal 11 Januari 2022 oleh Handayani perihal Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan 37 emiten kena sanksi akibat telat laporan keuangan interim yang berakhir 30 September 2021 hingga batas waktu 1 yang ditentukan, yaitu 30 Desember 2021. Sanksi tersebut berupa peringatan tertulis II, dan denda sebesar Rp50 juta (Handayani, 2022).

Dilansir dalam website investasi.kontan.co.id yang dipublikasikan pada tanggal 08 Juli 2021 oleh Dewi, Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat, sampai dengan 30 Juni 2021, terdapat 52 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2020. Sebagai sanksi, BEI memberikan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp50 juta kepada masing-masing perusahaan (Dewi, 2021).

Dalam pengumuman BEI sebanyak 52 perusahaan tersebut telah melewati batas waktu penyampaian laporan auditan. Sebagaimana diketahui, berdasarkan Keputusan Direksi BEI Nomor: Kep-00089/BEI/10-2020 tanggal 15 Oktober 2020, BEI memberikan perpanjangan batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan, laporan tahunan, dan laporan keuangan triwulan I selama dua bulan dari batas waktu penyampaian laporan dalam peraturan bursa (Dewi, 2021). Sementara itu, dalam Ketentuan III.1.1.6.1. Peraturan Bursa Nomor I-E tentang Kewajiban

Penyampaian Informasi tertulis bahwa laporan keuangan auditan harus disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan (Dewi, 2021).

Dilansir dalam website www.cnbcindonesia.com yang dipublikasi pada tanggal 13 Mei 2022 oleh Purwanti, mengenai Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan ada sebanyak 91 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan dan laporan tahunan. Berdasarkan laporan bursa laporan keuangan auditan harus disampaikan dalam bentuk laporan keuangan auditan, selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan auditan (Purwanti, 2022). Dilansir pada website investor.id dipublikasi pada tanggal 12 Juli 2022 oleh Desfika, perihal 51 perusahaan yang belum sampaikan laporan keuangan kepada pihak Bursa Efek Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan sanksi peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp50 juta kepada 51 perusahaan tercatat atau emiten yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan interim kuartal I-2022 (Desfika, 2022).

Selain sanksi administrasi dan denda oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), Bapepam juga dapat memberikan sanksi dan denda kepada perusahaan *go public* yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan auditan melebihi batas waktu yang telah ditetapkan. Bapepam melalui Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep 346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik (Otoritas Jasa Keuangan, 2011). Dalam lampirannya disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertakan dengan laporan akuntan

dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menemukan bukti empiris bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: berita buruk perusahaan, keterlambatan pelaporan dihubungkan dengan kesulitan keuangan (*financial distress*) perusahaan, kerugian perusahaan, pendapat selain *unqualified opinion* oleh auditor, dan keterlambatan audit.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan sangat penting bagi para pengambil keputusan karena semakin tepat laporan keuangan itu diterbitkan maka semakin relevan laporan keuangan bagi pihak investor atau bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini penulis memilih perusahaan yang termasuk dalam kategori perusahaan manufaktur yaitu perusahaan industri barang konsumsi karena pada dasarnya perusahaan industri barang konsumsi merupakan salah satu perusahaan besar yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Rasio profitabilitas memiliki tujuan yang tidak

hanya diperuntukan bagi manajemen perusahaan, tetapi juga bagi pihak-pihak diluar perusahaan yang memiliki kepentingan. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat keuntungan atau laba dalam suatu perusahaan semakin tinggi sehingga akan dapat mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu karena akan membuat reaksi pasar menjadi semakin positif terhadap perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Danuta dan Nugraha (2021) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan Effendi (2019) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Likuiditas adalah bagaimana perusahaan mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan. Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan dapat ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar yaitu aset yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Semakin tinggi kemampuan suatu perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya semakin besar juga perbandingan *asset* lancar dengan hutang lancar semakin besar. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kabar baik bagi perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu karena

akan membuat nilai pasar yang semakin positif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diliasmara dan Nadirsyah (2019) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan Ambarita (2022) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang apabila perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak luar atau kreditur. Salah satu rasio *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan rasio hutang yang tinggi dianggap berisiko jauh lebih tinggi oleh pemberi pinjaman. Risiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di pandangan publik. Pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk. Perusahaan dengan kondisi DER yang tinggi akan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya, karena waktu yang ada akan digunakan menekan DER serendah-rendahnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diliasmara dan Nadirsyah (2019) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan Maria, dkk (2022) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Rasio solvabilitas mengukur seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan dengan solvabilitas tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar, sedangkan perusahaan yang mempunyai solvabilitas rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Rasio solvabilitas yang tinggi menunjukkan risiko yang tinggi pada perusahaan untuk tidak dapat melunasi kewajibannya. Rasio solvabilitas yang tinggi menunjukkan risiko yang tinggi pada perusahaan untuk tidak dapat melunasi kewajibannya. Perusahaan dengan rasio solvabilitas tinggi mempunyai kecenderungan untuk melakukan *window dressing* sehingga potensi untuk melaporkan laporan keuangan tidak tepat waktu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Avkarina, dkk (2021) menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

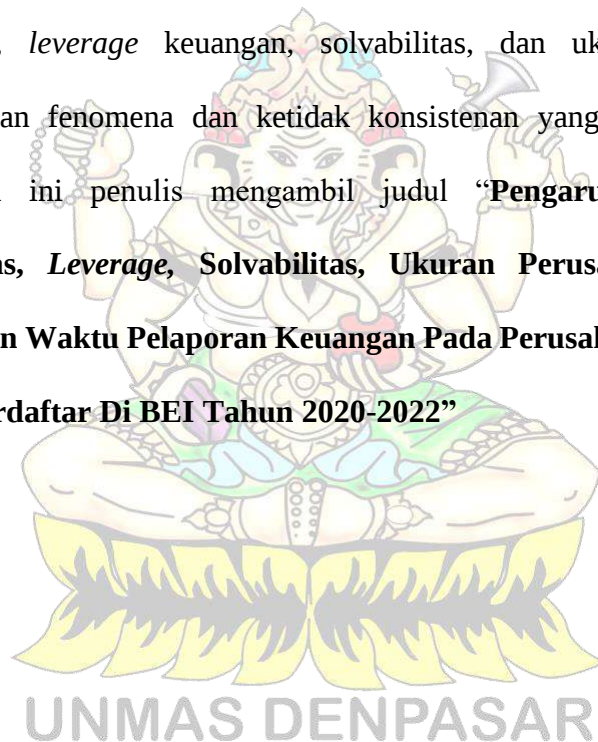
Ukuran perusahaan adalah salah satu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi sehingga akan lebih berani mengeluarkan saham baru dan kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman juga semakin besar. Perusahaan yang masuk dalam kategori besar akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, dimana perusahaan besar mempunyai banyak informasi yang akan disampaikan ke publik sebagai pemangku

kepentingan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Natasha (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan Avkarina Dkk (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Perusahaan manufaktur adalah sebuah badan usaha yang mengubah barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang memiliki nilai jual. Dalam proses pengolahannya, perusahaan mengoperasikan mesin, peralatan, dan tenaga kerja dalam satu medium. Semua proses dan tahapan yang dilakukan dalam kegiatan manufaktur mengacu pada yang dimiliki masing-masing satuan kerja. Di Indonesia, perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur sering disebut dengan pabrik, dipilihnya perusahaan Manufaktur sebagai objek penelitian karena jumlah perusahaan manufaktur cukup banyak, memiliki jenis sektor operasi yang beragam, serta skala kegiatan yang besar dibandingkan jenis perusahaan lainnya sehingga diharapkan mampu membuat penelitian ini mendapatkan hasil yang akurat dan dapat mewakili semua perusahaan yang terdaftar di BEI. Perusahaan manufaktur memiliki sektor yang beranekaragam dan cakupan yang sangat luas serta memiliki skala yang lebih besar. Hal ini dapat digeneralisasikan sehingga pengujiannya dapat dibandingkan perusahaan satu dengan lainnya. Perusahaan manufaktur memiliki sektor yang sangat banyak di dalamnya, selain itu Indonesia memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah dengan bahan mentah yang siap disajikan dengan barang jadi oleh perusahaan manufaktur. Maka

tak heran jika perusahaan manufaktur di Indonesia sangat menguntungkan pada tiap bidangnya.

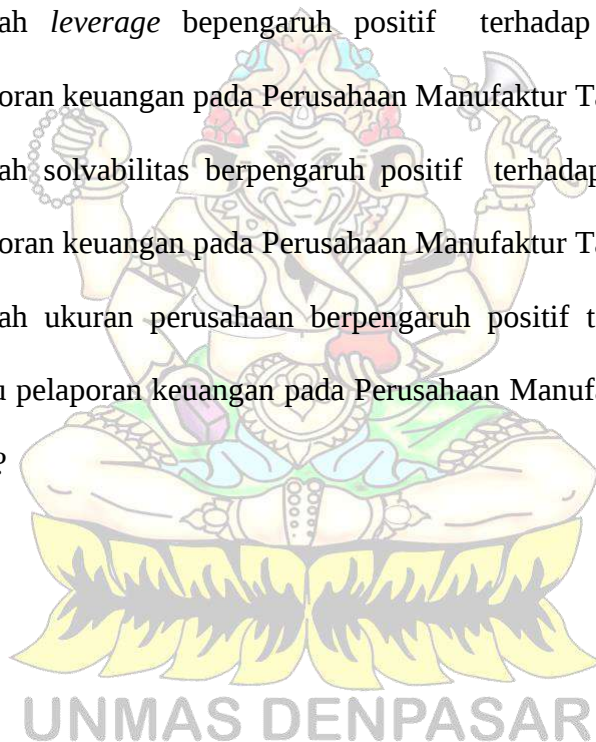
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, namun demikian juga dapat diketahui bahwa terdapat ketidak konsistenan dalam hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor profitabilitas, likuiditas, *leverage* keuangan, solvabilitas, dan ukuran perusahaan, berdasarkan fenomena dan ketidak konsistenan yang melatarbelakangi penelitian ini penulis mengambil judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022”**



1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dari permasalahan diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2020-2022?
- 2) Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2020-2022?
- 3) Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2020-2022?
- 4) Apakah solvabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2020-2022?
- 5) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2020-2022?



UNMAS DENPASAR

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris dari pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2020-2022.
- 2) Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris dari pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2020-2022.
- 3) Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris dari pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2020-2022.
- 4) Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris dari pengaruh solvabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2020-2022.
- 5) Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris dari pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2020-2022.

UNMAS DENPASAR

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Secara teoritis

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu kepada mahasiswa untuk diaplikasikan dengan teori-teori lainnya sebagai referensi mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau kontribusi kepada setiap *stakeholder* sebagai bahan pengambilan keputusan. Agar perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dengan mengetahui pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, *leverage*, solvabilitas, dan ukuran perusahaan.

UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan adalah dasar dari teori ketaatan. Ini adalah tanda bahwa anda bersedia melakukan apa yang diperintahkan dan disiplin jika perlu. Tiga bulan (90 hari) terhitung sejak tanggal pelaporan keuangan merupakan batas waktu penyampaian laporan. Ahli dalam memeriksa keakuratan laporan keuangan tahunan perusahaan. SPAP, Institut Akuntan Publik Indonesia Standar untuk Profesi Akuntan, harus diikuti (IAPI). Disediakan sebagai agen referensi standar, akibatnya pelaporan laporan keuangan tahunan yang tepat waktu tidak hanya menjadi kebutuhan bagi perusahaan tetapi juga memberikan manfaat yang signifikan bagi mereka yang menerima laporan keuangan.

Teori kepatuhan dapat diartikan dari penelitian - penelitian sebelumnya bahwa kepatuhan berasal dari kata patuh yang berarti taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin (Annisa, 2018). Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena merupakan suatu kewajiban bagi perusahaan dan juga dapat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan (Auwina, 2019). Teori kepatuhan juga dapat mendorong agar lebih mematuhi suatu peraturan yang telah diberlakukan, begitu juga dengan

perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena hal itu merupakan sangat bermanfaat bagi pengguna-pengguna laporan keuangan baik pihak intern maupun ekstern.

Teori kepatuhan telah diteliti dalam ilmu-ilmu sosial khususnya di bidang psikologi dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Terdapat dua perspektif dasar mengenai kepatuhan hukum yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan-tanggapan terhadap perubahan insentif, dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka.

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan, disamping itu laporan keuangan dapat juga dibutuhkan dengan digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain seperti sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan (Baridwan;17). Menurut Fahmi (2016;22) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut

Kasmir (2017;7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan (Fahmi, 2016:28), sedangkan tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi (PSAK) yang dikutip oleh Harap (2011:125) adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan memenuhi kebutuhan bersama sebagai besar pemakai. Namun demikian, mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.
- 3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawabkan

manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi.

Penyusunan laporan keuangan dilakukan secara periodik dan periode yang bisa digunakan adalah tahunan yang mulai dari 1 Januari dan berakhir 31 Desember. Periode seperti ini disebut periode tahun kalender, selain tahun kalender periode akuntansi juga dimulai dari tanggal 1 Januari (Baridwan, 2008:5-7). Karakteristik dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam menyajikan laporan keuangan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia yang dikutip oleh Baridwan (2008:5-7), karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu:

- 1) Dapat dipahami, informasi yang berkualitas adalah informasi yang mudah dan segera dapat dipahami oleh pemakainya.
- 2) Relevan, informasi mempunyai kualitas relevan bila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai, yaitu dengan cara dapat berguna untuk mengevaluasi peristiwa dimasa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengkoreksi, hasil evaluasi mereka dimasa lalu.
- 3) Keandalan, informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyaji yang tulus dan jujur (*faithful*

representation) dari yang seharusnya disajikan atau secara wajar dapat disajikan.

- 4) Dapat dibandingkan, pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan.

2.1.3 Aturan Penyampaian Laporan Keuangan

Penyampaian laporan keuangan diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.4/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik dalam BAB III tentang Penyampaian Laporan Tahunan pada pasal 7 tertulis:

- 1) Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir setelah tahun buku berakhir.
- 2) Dalam hal Laporan Tahunan telah tersedia bagi pemegang saham sebelum jangka waktu penyampaian laporan tahunan berakhir sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Laporan Tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal yang sama dengan tersedianya Laporan Tahunan bagi pemegang saham.
- 3) Dalam hal emiten atau perusahaan publik memperoleh pernyataan efektif untuk pertama kali dalam periode setelah buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan sebagaimana dimaksud ayat (1), Emiten atau Perusahaan Publik wajib

menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada tanggal pemanggilan RUPS tahunan (jika ada).

- 4) Laporan tahunan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana dimaksud pada ayat (3), dapat tidak mengikuti ketentuan bentuk dan isi Laporan Tahunan.

Apabila atau emiten terlambat atau terjadi pelanggaran dalam penyampaian laporan keuangannya, maka akan dikenakan sanksi. Dalam Bab VI tentang Ketentuan Sanksi, pada pasal 19 telah tertulis beberapa sanksi yang akan dikenakan diantaranya: peringatan tertulis, denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan dan pembatalan pendaftaran (www.ojk.go.id)

2.1.4 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan. Tersedianya informasi lama setelah suatu kejadian yang memerlukan tanggapan atau keputusan berlalu menjadikan informasi tersebut tidak mempunyai nilai lagi (Suwardjono, 2014:170). Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan standar akuntansi dan telah diaudit oleh akuntan publik. Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila disampaikan sebelum

paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.4/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan sangat penting bagi para pengambil keputusan karena semakin tepat laporan keuangan itu diterbitkan maka semakin relevan laporan keuangan bagi pihak investor atau bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan. Perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu akan dikenakan sanksi administrasi dan denda, sesuai dengan Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor : Kep-307/BEJ/07-2004 peraturan nomor I-H tentang Sanksi. Bagi perusahaan yang tidak patuh terhadap peraturan tersebut akan dikenakan sanksi yang terdiri atas (Bursa Efek Indonesia, n.d.):

- 1) Peringatan tertulis I atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan.
- 2) Peringatan tertulis II dan denda Rp50.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 31 hingga kalender ke 60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan.
- 3) Peringatan tertulis III dan denda Rp150.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 60 hingga kalender ke 90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan atau

menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud pada ketentuan peraturan II di atas.

- 4) Penghentian sementara perdagangan dalam hal kewajiban laporan keuangan dan denda tersebut di atas belum dilakukan oleh perusahaan.

Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Informasi memiliki kualitas relevan, kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil. Untuk menyediakan informasi tepat waktu sering kali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal, tetapi kurang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas yang andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Ketepatan Waktu Terhadap Pelaporan Keuangan pada penelitian ini dapat diukur dengan variabel *dummy* untuk menghitung ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel *dummy* adalah variabel yang perhitungannya dimasukkan ke dalam kategori yaitu 0 (nol) untuk yang tidak tepat waktu dan 1 (satu) untuk yang tepat waktu.

2.1.5 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Rasio profitabilitas memiliki tujuan yang tidak hanya diperuntukan bagi manajemen perusahaan, tetapi juga bagi pihak-pihak diluar perusahaan yang memiliki kepentingan. Tujuan profitabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Rasio profitabilitas memiliki manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Manfaat profitabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Profitabilitas dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) (Asriyustun dan Syarifudin, 2020). Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

2.1.6 Likuiditas

Likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aset lancar dengan total liabilitas jangka pendek. Penilaian ini dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Likuiditas adalah bagaimana perusahaan mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki oleh

perusahaan. Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan dapat ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar yaitu aset yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, dan persediaan.

Tingkat likuiditas yang tinggi pada sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Likuiditas suatu perusahaan sering ditunjukkan oleh rasio lancar, yaitu perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini dapat memberikan sebuah ukuran likuiditas yang cepat, mudah digunakan dan mampu menjadi indikator terbaik dari sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutupi oleh aset yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat (Brigham dan Houston, 2006).

Apabila perbandingan aset lancar dengan hutang lancar semakin besar, artinya semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kabar baik (*good news*) bagi perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu karena akan membuat reaksi pasar menjadi positif terhadap perusahaan. Likuiditas dalam penelitian ini dapat

diukur menggunakan dengan *Current Ratio* (CR) (Ambarita, Dkk, 2021).

Rumus CR adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{Total\ Debt}{Equity} \times 100 \dots \dots \dots (2)$$

2.1.7 *Leverage*

Rasio-rasio keuangan memperlihatkan gambaran kondisi perusahaan dalam bidang keuangan. Jika perusahaan sedang dalam kondisi yang tidak baik maka pihak manajemen biasanya berusaha untuk menutupi berita buruk. *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang apabila perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak luar atau kreditur. Salah satu rasio *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan dengan rasio hutang yang tinggi dianggap berisiko jauh lebih tinggi oleh pemberi pinjaman. Risiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di pandangan publik. Pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk. Perusahaan dengan kondisi DER yang tinggi akan terlambat dalam penyampaian pelaporan keuangannya, karena waktu yang

ada akan digunakan untuk menekan DER serendah-rendahnya. *Leverage* dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) (Annisa dan Hamzah, 2020). Rumus DER adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total\ Debt}{Equity} \times 100 \dots\dots(3)$$

2.1.8 Solvabilitas

Rasio solvabilitas mengukur seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan dengan solvabilitas tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar, sedangkan perusahaan yang mempunyai solvabilitas rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Rasio solvabilitas yang tinggi menunjukkan risiko yang tinggi pada perusahaan untuk tidak dapat melunasi kewajibannya. Perusahaan dengan rasio *leverage* tinggi mempunyai kecenderungan untuk melakukan *window dressing* sehingga berpotensi untuk melaporkan laporan keuangan tidak tepat waktu. Solvabilitas dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) (Ginting dan Natasha, 2021). Dengan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva} \times 100 \dots\dots\dots(4)$$

2.1.9 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah salah satu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah

tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan. Ukuran Perusahaan yang besar dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga perusahaan dengan ukuran yang besar akan mendapat pengawasan yang lebih ketat, sehingga perusahaan akan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Besar kecilnya ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi sehingga perusahaan tersebut akan lebih berani mengeluarkan saham baru dan kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman juga semakin besar. Perusahaan yang masuk dalam kategori besar akan lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangan, dimana perusahaan besar mempunyai banyak informasi yang akan disampaikan ke publik sebagai pemangku kepentingan.

Berdasarkan hal tersebut kemungkinan perusahaan untuk lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan akan semakin tinggi, karena perusahaan dinilai mampu bertanggung jawab atas usahanya dan kemudian akan memberi pengaruh positif kepada pihak luar. (Danuta dan

Nugraha, 2021) Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset} \dots \dots (5)$$

2.2 Penelitian Sebelumnya

Berikut ini adalah beberapa contoh penelitian terdahulu yang terkait mengenai Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Asriyatun dan Syarifudin (2020) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dengan variabel dependen Ketepatan waktu pelaporan keuangan dan variabel independen Solvabilitas, profitabilitas, likuiditas, reputasi KAP, dan ukuran perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi logistik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan solvabilitas, profitabilitas, likuiditas, dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Danuta dan Nugraha (2021) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan menggunakan Variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan dan Variabel independent Profitabilitas, ukuran perusahaan,

dan *leverage*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Diliasmara dan Nadirsyah (2019) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Financial Leverage*, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2015 dengan menggunakan Variable dependen Ketepatan waktu pelaporan keuangan. dan Variable independent Profitabilitas, likuiditas, *financial leverage*, dan struktur kepemilikan. Teknik analisis data yang digunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, *financial leverage*, dan struktur kepemilikan berpengaruh secara bersama-sama terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Likuiditas dan *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan secara parsial. Profitabilitas dan stuktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Ginting dan Natasha (2021) yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas, Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada

Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017 dengan menggunakan Variabel dependen Ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel Independen Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas. Teknik analisis data yang digunakan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa Secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan, Profitabilitas dan Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan Keuangan.

- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Effendi (2019) yang berjudul Komite Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur-Sektor Logam dengan menggunakan Variabel dependen Ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel independent Komite audit, profitabilitas, solvabilitas. Teknik analisis data yang digunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. (2) Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, (3) Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- 6) Penelitian yang dilakukan oleh Osarenren O dan Raymod (2021) yang berjudul *Leverage Dan Ketepatan Waktu Laporan Keuangan Di Perusahaan Yang Dikuti Nigeria* dengan menggunakan Variabel

dependen Ketepatan waktu pelaporan keuangan Variabel independent *Leverage*. Teknik analisis data yang digunakan regresi data panel. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa *leverage* perusahaan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan ketepatan waktu laporan keuangan di perusahaan yang dikutip Nigeria pada tingkat signifikansi 5%.

- 7) Penelitian yang dilakukan oleh Avkarina Dkk, (2021) yang berjudul Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Umur Perusahaan Dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019) dengan menggunakan Variabel dependen Ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel independen profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan dan kepemilikan publik. Teknik analisis data yang dilakukan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas, profitabilitas, umur perusahaan, dan kepemilikan publik masing-masing tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- 8) Penelitian yang dilakukan oleh Ambarita (2022) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2020) dengan menggunakan Variabel dependen Ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel independent

Profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Teknik analisis data yang digunakan regresi logistik. Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Akan tetapi, tidak ditemukan bukti bahwa likuiditas dan *leverage* keuangan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

- 9) Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Widajantie (2021) yang berjudul Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 dengan menggunakan Variabel dependen Ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel independent Profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, begitu juga profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

- 10) Penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dkk (2022) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Reputasi Kap, Dan Opini Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan. Dengan menggunakan Variable dependen Ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variable independen Profitabilitas, *leverage*, reputasi KAP, dan opini auditor. Teknik analisis data yang digunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial bahwa profitabilitas

berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Opini auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

